

HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PENGUSAHA TAHU TEMPE

Relationship Between Income Level and Increasing Household Welfare of Tofu and Tempe Entrepreneurs

Kamaruddin

STIT Palapa Nusantara

kamaruddink210@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between income levels and the level of welfare of tofu and tempeh entrepreneurs. The research used a quantitative descriptive research approach. The population in this study was 28 tofu and tempeh entrepreneurs. And the sample used population research because it was less than 100 people. The data collection techniques used were interviews and observations. With the type of data, namely quantitative data, while the data sources used were primary data. Data analysis techniques were income analysis, simple regression analysis, and t-test as a hypothesis test. Based on the results of the income analysis, it shows the results of the activities of tofu and tempeh entrepreneurs whose average amount is IDR 3,866,071 per month and is large enough to help and improve their family's economy. This can be seen from the results of the hypothesis test with the t-test which shows $t \text{ count} = 3.830 > t \text{ table} = 1.813$ so that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted with the direction of regression $Y = 3.7 + 1.2X$. This shows that the independent variable (income level) has a positive and significant effect on the dependent variable (the level of welfare of tofu and tempeh entrepreneurs' households). For further research, it is expected to take more samples and use other variables besides the variables used by the current researcher, so that it can attract the interest of the community to process this tofu and tempeh even more.

Keywords: *Income, Household Welfare.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe. Penelitian yang di gunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 28 orang pengusaha tahu tempe. Dan sampelnya menggunakan penelitian populasi karena kurang dari 100 orang. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dengan jenis data yaitu data kuantitatif, sedangkan sumber data yang di gunakan adalah data primer. Teknik analisis data adalah analisis pendapatan, analisis regresi sederhana, dan uji t sebagai uji hipotesis. Berdasarkan hasil dari analisis pendapatan, hal tersebut menunjukkan hasil dari kegiatan para pengusaha tahu tempe yang jumlah rata-ratanya Rp. 3.866.071 perbulannya dan cukup besar sehingga dapat membantu dan meningkatkan ekonomi keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan uji t yang menunjukkan $t \text{ hitung} = 3,830 > t \text{ table} = 1,813$ sehingga hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan arah regresi $Y = 3,7 + 1,2X$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (tingkat pendapatan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe). Untuk penelitian selanjutnya di harapkan untuk mengambil sampel lebih banyak lagi dan menggunakan variabel-variabel yang lain selain variabel yang di gunakan oleh peneliti yang sekarang, sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk mengolah tahu tempe ini lebih banyak lagi.

Kata Kunci: Pendapatan, Kesejahteraan Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi pada saat ini, dua masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah, kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang berada di bawah garis kemiskinan. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan merupakan sebuah realita yang ada di tengah-tengah masyarakat dunia ini baik di negara maju maupun negara berkembang, dan juga selalu menjadi isu penting untuk ditinjau.

Indonesia yang termasuk pada negara berkembang menawarkan banyak lahan pekerjaan di berbagai sektor, salah satunya adalah sector industri yang membutuhkan banyak pekerja. Pekerja atau tenaga kerja sangat dibutuhkan karna membantu menjalankan usahanya terutama pada kegiatan produksi. Indonesia sendiri saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman pangan yang menjadi fokus utama dalam pengembangan pertanian tanaman pangan di Indonesia yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu. Keempat komoditas tersebut menjadi fokus utama pemerintah untuk mengembangkan pertanian di Indonesia (Harahap et al., 2023).

Permasalahan ketimpangan pendapatan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kemiskinan, biasanya terjadi pada negara miskin dan berkembang. Banyak negara sedang berkembang yang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun 1960-an mulai

menyadari bahwa pertumbuhan yang semacam itu hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan. Di negara-negara miskin yang menjadi perhatian utama adalah masalah pertumbuhan versus distribusi pendapatan.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu industri yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi olahan produk pangan, yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya lokal (Sarfani H, 2016).

Agroindustri merupakan nama lain dari industri pertanian. Kegiatan agroindustri merupakan kegiatan yang menggunakan hasil pertanian mulai dari bahan baku, merancang serta menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Subsistem agroindustri adalah bagian dari agribisnis yang memproses dan menjadikan bahan hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau jadi yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun dapat dijadikan dalam proses produksi (Brando Andri Mongan et al., 2024).

Pengolahan hasil pertanian merupakan kegiatan yang tak kalah penting dibandingkan dengan usaha dalam menyediakan bahan pangan, dan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian.

Salah satu pengolahan hasil pertanian yang sangat populer adalah pengolahan kedelai. Kacang kedelai merupakan salah satu tanaman multiguna, karena dapat digunakan sebagai pangan, pakan, maupun bahan baku industri. Ditinjau dari segi harga, kedelai merupakan sumber protein nabati yang murah. Kedelai merupakan sumber gizi yang baik bagi manusia. Kedelai utuh mengandung 35%-38% protein tertinggi dari kacang-kacangan lainnya. Sebagian besar kebutuhan protein nabati dapat dipenuhi dari kacang kedelai, produk olahan dari kedelai berupa tahu dan tempe (Adisarwanto, 2005).

Kehidupan yang didambakan oleh setiap manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik yang tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh masyarakat tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakukan oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun dilakukan demi tercapainya kesejahteraan hidup. Tergantung cara hidup masing-masing orang.

Di Lombok Timur pada umumnya, tingkat penganggurannya masih terbilang tinggi, lowongan kerja terbatas, dan sebagian masyarakat sulit untuk mencari pekerjaan untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga kebanyakan masyarakat Lombok Timur cenderung keluar daerah untuk mencari pekerjaan, karena di Lombok Timur sendiri sudah dianggap tidak memiliki lahan untuk dijadikan tempat mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Secara garis besar, masyarakat Lombok Timur memiliki tingkat pengangguran yang lumayan tinggi. Ini disebabkan terbatasnya kesempatan usaha atau kerja masyarakat, dan akibat dari maraknya pengangguran yang terjadi di Lombok Timur, pendidikan anak kurang diperhatikan, banyak yang putus sekolah karena alasan tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa masyarakat Lombok Timur dikatakan belum mencapai kesejahteraan.

Melihat kondisi yang seperti itu, sebagian masyarakat Lombok Timur mulai mendirikan berbagai bentuk usaha-usaha kecil yang pada umumnya didirikan guna memenuhi kebutuhannya, seperti: pengusaha batu bata, pengusaha genteng, pengusaha kerupuk, pengusaha tahu dan tempe dan jenis usaha kecil lainnya. Namun semua itu belum menjamin kesejahteraan para pengusaha dapat tercapai karena disebabkan berbagai macam hal, diantaranya tidak sedikit para pengusaha-pengusaha kecil ini mengalami kerugian hingga tidak balik modal. Dengan keadaan yang seperti itu, para pengusaha cenderung untuk menghentikan usahanya.

Diantara bentuk-bentuk usaha kecil yang ditekuni oleh masyarakat Lombok Timur pada umumnya, saya sebagai peneliti tertarik pada salah satu bentuk usaha yang digeluti oleh sebagian masyarakat yang salah satunya adalah pengusaha tahu dan tempe. Usaha (tahu dan tempe) ini adalah salah satu bentuk usaha yang cukup banyak diminati oleh sebagian masyarakat Lombok Timur pada umumnya dan desa Jago pada khususnya. Usaha-usaha ini cukup banyak digeluti karena cenderung mudah dalam proses pembuatannya. Dan tidak sedikit para pengusaha (tahu dan tempe) ini mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu saya berkeinginan besar untuk mengangkat judul mengenai masalah kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu dan tempe karena dilihat dari perkembangan usaha produk tahu dan tempe yang semakin hari semakin bertambah jumlah pengusaha tahu dan tempe.

Terkait dengan usaha diatas, masyarakat mulai menekuni usaha-usaha kecil karena di dorong oleh faktor-faktor kebutuhan hidup yang semakin banyak dan biaya hidup yang semakin tinggi sementara tingkat pendapatan atau pemasukan sangat rendah. Dengan merintis usaha kecil, masyarakat memiliki kesempatan kerja yang begitu luas, dapat mengurangi jumlah pengangguran, namun dalam hal ini, masyarakat masih cenderung mengeluh karena disebabkan karena kualitas usaha yang dirintis masih rendah. Ini salah satu akibat dari masih rendahnya SDM masyarakat dalam menekuni usaha yang dilakukan. Meskipun demikian, suatu usaha tidak

akan bisa berdiri sendiri kalau minat usaha itu tidak ada sama sekali dalam diri seorang pengusaha itu sendiri.

Namun diantara usaha-usaha kecil tersebut, usaha tahu dan tempelah yang paling mendominasi minat masyarakat untuk diusahakan dan semakin tahun semakin berkembang. Dengan menekuni usaha ini, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Setiap usaha yang dilakukan pasti dapat menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit, namun tidak mustahil selamanya akan mendapatkan keuntungan secara terus-menerus, adakalanya suatu usaha yang ditekuni mengalami kerugian disebabkan oleh berbagai macam penyebab, tergantung dari jenis usaha yang ditekuni oleh masing-masing masyarakat yang ada. Dalam usaha tahu dan tempe sendiri misalnya; usaha ini memiliki kelemahan-kelemahan yang menjadi resiko yang harus dihadapi atau ditanggung oleh pengusaha diantaranya, adalah naik turunnya harga bahan dasar untuk olahan tahu dan tempe, terjadinya persaingan tidak sehat antara pengusaha yang satu dengan pengusaha yang lainnya, akibat cuaca yang tidak menentu mengakibatkan kualitas produksi tahu dan tempe kurang bagus.

Namun demikian, dengan banyaknya kelemahan-kelemahan dalam usaha (tahu dan tempe) ini, tidak menyurutkan semangat para pengusaha untuk mengembangkan usahanya untuk yang lebih baik lagi agar mendapatkan pendapatan lebih banyak lagi dari periode sebelumnya. Sehingga timbullah pertanyaan dari diri saya sebagai peneliti, apakah ada hubungannya pendapatan dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengusaha tahu dan tempe? Nah pertanyaan tersebut membuat saya ingin mengetahui penyebab ada atau tidaknya hubungan usaha-usaha kecil tersebut dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Tujuan dan sifat masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha tahu dan tempe yang ada Lombok Timur berjumlah 28 orang. Sedangkan dalam penelitian sampel sebagai patokan Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara yaitu proses

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya (peneliti) dengan responden yang bersangkutan.

Analisa data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, metode regresi linier sederhana, uji normalitas data dan uji hifotesis.

HASIL

1. Pendapatan Usaha Pokok

Pendapatan usaha pokok dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari pengusaha tahu tempe. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 01. Rincian pendapatan pengusaha tahu tempe yang diterima perbulannya

No	Nama Responden	Bahan baku untuk produksi / bulan (kuintal)	Harga jual hasil produksi bahan baku / kuintal (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	H. Syahrozi	20	1.500.000	30.000.000
2	Bapak.Tohir	7	1.500.000	10.500.000
3	Abah.Fatoni	9	1.500.000	13.500.000
4	Bapak.Sarapudin	15	1.500.000	22.500.000
5	Himni	5	1.500.000	7.500.000
6	Ismail	15	1.500.000	22.500.000
7	Mawardi	20	1.500.000	30.000.000
8	Jeki	7	1.500.000	10.500.000
9	Tajudin	9	1.500.000	13.500.000
10	Bpk. Sri	3	1.500.000	4.500.000
11	Baharudin	10	1.500.000	15.000.000
12	Falahuddin	9	1.500.000	13.500.000
13	Murdianto	5	1.500.000	7.500.000
14	Suyono	4	1.500.000	6.000.000
15	Zuhri	9	1.500.000	13.500.000
16	Irham	3	1.500.000	4.500.000
17	Jefri	5	1.500.000	7.500.000
18	Mulhaq	7	1.500.000	10.500.000
19	Bapak.Rodi	6	1.500.000	9.000.000
20	Bapak. Ridho	4	1.500.000	6.000.000
21	H.Hilmi	3	1.500.000	4.500.000
22	Safri	5	1.500.000	7.500.000
23	Ijazi	4	1.500.000	6.000.000
24	Zaenal	6	1.500.000	9.000.000
25	Bakri	4	1.500.000	6.000.000
26	Bapak.salmah	10	1.500.000	15.000.000

27	Bapak.nasir	3	1.500.000	4.500.000
28	Bapak.udin	5	1.500.000	7.500.000
Jumlah		212		318.000.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pendapatan yang diterima oleh pengusaha tahu tempe setiap 1 kuintal seharga Rp.1.500.000, di peroleh dari hasil harga rata-rata penjualan tahu Rp.22.000 / Papan, dan dari hasil harga rata-rata penjualan tempe Rp.2000./ 3 bungkus.

Terkait dengan pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing pengusaha belum dikurangi oleh biaya-biaya yang digunakan untuk proses pengolahan tahu tempe dan masih dinamakan pendapatan kotor, pendapatan kotor merupakan pendapatan yang didapatkan oleh pengusaha yang belum dikurangi oleh biaya-biaya. Biaya yang dimaksud disini adalah biaya bahan baku, biaya variabel dan biaya lain-lainnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Lampiran 8: Rincian total pendapatan bersih pengusaha tahu tempe. Pendapatan kotor seluruh responden sebesar Rp. 318.000.000;- dikurangi total biaya (pada lampiran 8) sebesar Rp.202.950.000;- dari sinilah dapat diketahui pendapatan bersihnya sebesar Rp. 108.250.000;- dan pendapatan rata-ratanya Rp. 108.250.000;- dibagi jumlah responden sejumlah 28 orang sehingga pendapatan rata-rata setiap responden sebesar Rp. 3.866.071;-

2. Analisis Pendapatan Pengusaha Tahu Tempe Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Pendapatan Pengusaha tahu tempe yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha dari kegiatan pengolahan tahu tempe yang diperoleh selama satu bulan. Pendapatan secara umum dibedakan menjadi dua yaitu; pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produk yang terjual dengan harga jual. Pendapatan kotor juga merupakan pendapatan yang diperoleh pengusaha tahu tempe dari penjualan hasil produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah selama kurun waktu tertentu sebelum dikurangi biaya usaha.

Pendapatan kotor yang diterima keseluruhan responden dicari dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 TR &= P \times Q \\
 &= 212 \text{ kuintal} \times \text{Rp } 1.500.000,- \\
 &= \text{Rp. } 318.000.000,-
 \end{aligned}$$

Adapun rata-rata pendapatan kotor setiap responden adalah :

$$Y = \frac{318.000.000}{28}$$

$$= \text{Rp.}11.357.143,-$$

Berdasarkan data diatas dapat dianalisis bahwa dari kegiatan Usaha tahu tempe yang dilakukan oleh para pengolah dapat diketahui bahwa jumlah total pendapatan kotor yaitu; Rp 318.000.000,- yang diterima (total revenue) oleh pengusaha sebelum dikurangi oleh biaya total (total cost) yaitu; Rp. 202.950.000,- yang diperoleh dengan cara mengalikan keseluruhan hasil produksi dengan harga satuannya (kuintal) yaitu; Rp.1.500.000/kuintal, sehingga diperoleh pendapatan kotor atau TR sebesar Rp. 318.000.000.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima oleh pengusaha tahu tempe dari hasil penjualan produksi dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Pendapatan bersih yang diterima keseluruhan responden dicari dengan rumus:

$$\text{NR} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= \text{Rp.} 318.000.000; - \text{Rp.} 202.950.000;$$

$$= \text{Rp.}115.050.000,-$$

Adapun rata-rata pendapatan bersih setiap responden adalah:

$$Y = \frac{115.050}{28}$$

$$= \text{Rp.}4.109.928,-$$

Pendapatan bersih (NR) yang diterima oleh para pengusaha tahu tempe sebesar Rp 115.050.000, yaitu setelah pendapatan kotor dikurangi oleh seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (biaya variabel dan biaya tenaga kerja) yaitu sebesar Rp. 202.950.000,-

Sedangkan untuk pendapatan yang diterima oleh masing- masing pengusaha tahu tempe sebesar Rp 4.109.928,- yaitu setelah pendapatan bersih (NR) dibagi oleh jumlah responden (28 orang) secara keseluruhan di daerah penelitian. Dari sini dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha tahu tempe ini cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 08: Pendapatan Bersih Responden Pengusaha tahu tempe di Desa Jago. Selain itu, untuk mengetahui jumlah rata-rata pendapatan bersih masing-masing pengusaha menurut jumlah modal yang digunakan untuk pengolahan tahu tempe telah dirincikan pada Lampiran 09:

Tabel rata-rata pendapatan bersih responden menurut jumlah modal masing-masing pengusaha tahu tempe di desa Jago kecamatan praya lombok tengah.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan antara pendapatan pengusaha tahu tempe terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 02. Ringkasan Nilai Statistik

Simbol	Nilai Statistik
$\sum X$	108.250.000
$\sum Y$	34.770.000
$\sum X^2$	373.900.100.000
$\sum Y^2$	598.510.300.000
$\sum XY$	55.626.200.000

Sumber : Data Primer Diolah

a. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{(34.770.000)(273.900.100.000) - (108.250.000)(55.625.200.000)}{28(373.900.100.000) - (108.250.000)^2} \\
 &= \frac{9523506477 - 6021427900}{1061202800 - 117180625} \\
 &= \frac{3502078577}{944022175} \\
 &= 3,7
 \end{aligned}$$

Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{28(55.626.200.000) - (108.250.000)(34.770.000)}{28(373.900.100.000) - (108.250.000)^2} \\
 &= \frac{1.557.753.360 - 376.385.250}{1.046.920.280 - 11.718.062}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1.181.368.110}{1.035.202.021}$$

$$= 1,2$$

Sehingga di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = 3,7 + 1,2 X$

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji hipotesis dengan menggunakan Uji T sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pendapatan pada lampiran 7, diperoleh harga $T_{hitung} = 3,830$ dan $T_{tabel} = 1,613$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $T_{hitung} (3,830) > T_{tabel} (1,613)$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan meningkatnya pendapatan para pengusaha tahu tempe dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe yaitu dilihat dari segi pendidikan dan kesehatannya sudah bisa dicapai. Ini terbukti dari banyaknya yang mengenyam pendidikan sampai di bangku kuliah hingga keluar daerah. Dari segi kesehatannya juga sudah bisa terjamin dengan banyaknya didirikan pusat pelayanan kesehatan guna mempermudah masyarakat untuk mengontrol kesehatannya. Sehingga dengan demikian, dari hasil uji hipotesisnya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan begitu Artinya terdapat hubungan antara pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe.

PEMBAHASA

Dari hasil penelitian diatas, yakni mengenai masalah pengaruh tingkat pendapatan pengusaha tahu tempe terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe. Seiring dengan bergulirnya waktu dari tahun ke- tahun, jumlah penduduk semakin meningkat sehingga kebutuhan sehari- hari juga ikut meningkat. Sementara pemasukan atau pendapatan masyarakat menetap atau tidak seimbang antara peningkatan jumlah penduduk dengan peningkatan pendapatan masyarakat perbulannya. Ini di sebabkan oleh lahan tenaga kerja menyempit, banyaknya tenaga kerja yang sudah siap bekerja yang menjadi pengangguran. SDM masyarakat yang rendah sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, Bahkan tak jarang anak-anak usia dini putus sekolah dan ikut membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal yang sedemikian dapat menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih di bawah standar. Oleh karena itu, munculah idea atau gagasan untuk mendirikan sebuah usaha yang dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengurangi pengangguran yang terjadi Di masyarakat Lombok Timur pada umumnya. Meningkatnya peluang usaha bagi para masyarakat untuk melakukan usaha adalah karena

banyaknya usaha-usaha yang menuntut ketelitian, keuletan dan ketekunan serta sifat-sifat lain yang biasanya dimiliki oleh para pengusaha, seperti misalnya pada usaha pembuatan kerupuk, kerajinan tangan, makanan dan minuman dan sebagainya. Munculnya usaha besar dan sedang memberikan alternatif baru dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Para pengusaha dalam keputusannya untuk mengolah usaha tahu tempe, selain dipengaruhi oleh faktor perekonomian juga dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga para pengusaha tahu tempe sebagian besar ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga pengusaha tahu tempe, untuk menambah pendapatan keluarga biasanya para pengusaha tersebut melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan yaitu sebagai petani. Untuk memperoleh kehidupan yang layak orang harus berusaha untuk mencari nafkah atau biaya hidup mereka dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebetulnya besar kecilnya penghasilan itu sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang pasti didalam suatu keluarga, karena bisa terjadi penghasilannya besar tetapi masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu keadaan ekonomi rumah tangga yang sehat tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya penghasilan melainkan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluaran.

Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha dalam bentuk usaha kecil, seperti usaha tahu tempe ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha untuk membantu keuangan keluarga yang terkadang tidak bisa mencukupi dari penghasilan lainnya. Usaha tahu tempe ini merupakan salah satu bentuk usaha kecil yang cukup potensial dikembangkan di daerah-daerah, karena memiliki prospek yang cukup menjanjikan terkait harganya yang fantastik mahal dan proses pembuatannya juga tidak terlalu sulit.

Secara kuantitatif bahwa hasil analisis data antara dua variable, Tingkat Pendapatan (X) dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe (Y) terdapat hubungan yang signifikan, hal ini terlihat bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , dan juga nilai T hasil analisa data lebih besar dibandingkan dengan nilai T_{table} ($3,830 > 1,613$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang berbunyi, "Tidak ada hubungan tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe di desa Jago", ditolak. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi, "Ada hubungan tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe", diterima.

Melihat penolakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka jelas bahwa pendapatan pengusaha tahu tempe memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe.

Untuk melihat hubungan variabel dependen dan independen sesuai dengan hipotesis yang disajikan dan konsisten dengan penelitian Di bab II (penelitian terdahulu) dimana dari hasil penelitian ini berpengaruh signifikan dan sesuai.

Setelah mengetahui pendapatan para pengusaha tahu tempe, maka disini peneliti ingin mengetahui seberapa besar kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe maka terlebih dahulu peneliti akan membahas mengenai kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah Aman, sentosa dan makmur; selamat dan (terlepas dari berbagai macam gangguan). Kesejahteraan dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik. Kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan Ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat (E Segal et al., 1998). Merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan- pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan (Wilensky et al., 1065). Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan- kebutuhan Masyarakat.

Suatu keadaan yang aman dan dapat mensejahterakan rumah tangga pengusaha tahu tempe apabila, terpenuhinya kebutuhan primer yaitu kebutuhan yang paling pokok dibutuhkan manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Dan terpenuhinya kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang kedua dibutuhkan setelah kebutuhan primer, seperti alat-alat rumah tangga, barang- barang mewah, pendidikan, hiburan dan lain-lain.

Jika kembali pada penelitian ini maka kajian empiris atas data yang terkumpul telah menjawab permasalahan cukup besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe. Untuk menjawab perumusan masalah tersebut maka digunakan analisis pendapatan, regresi sederhana, uji normalitas data, dan uji T dalam hipotesis. Alat uji T berguna untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak nyata variabel tingkat pendapatan dengan variabel tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu Hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe Lombok Timur ternyata ada hubungan yang signifikan, yaitu meningkatnya tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe dan Rata-rata pendapatan pengusaha tahu tempe perorang sebesar Rp.3.866.000;-dengan pendapatan rata-rata minimumnya sebesar Rp.1.395.000;- dan pendapatan rata-rata maksimumnya sebesar Rp.11.020.000;- Dengan demikian, hipotesis alternative (Ha) yang diajukan diterima, yaitu dengan uji-t dimana t hitungnya sebesar 3,830 % dan t tabelnya sebesar 1,613 %. artinya ada hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha tahu tempe yang ada di Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. (2005). *Kedelai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Brando Andri Mongan, Leonardus Ricky Rengkung, & Esry Olly Harryani Laoh. (2024). Analisis Keuntungan Usaha Pembuatan Tahu Dan Tempe Pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan. *AGRI-Sosioekonomi*, 20(2), 513–524.
- E Segal, & S Bruzzy. (1998). *Social Welfare Policy, Program and Practice Itasca*. Il: Peacock.
- Harahap, M. A., Lumingkewas, J. R. D., & Maweikere, A. J. M. (2023). Tingkat Kesejahteraan Pekerja Home Industri Tahu Tempe Di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2), 979–988. doi: 10.35791/agrsosek.v19i2.48340
- Sarfan H. (2016). *Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Tabu di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Bau-Bau*. Universitas Halu Oleo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilensky, Harold L, & Charles N. Lebeaux. (1065). *Industrial Society and Social Welfare*. New York: The Free Press.